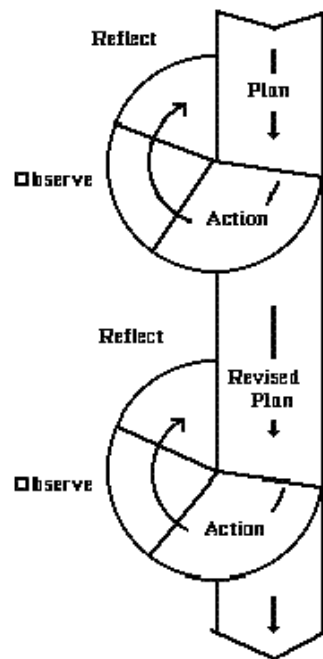


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam bukunya, Suyadi (2011, hal. 18) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Dari beberapa model penelitian tindakan kelas yang ada, model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Taggart yang penggambarannya sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2009, hal. 66)

Pada model ini, pada setiap siklusnya terjadi perbaikan dari hasil evaluasi terhadap siklus sebelumnya. Hal tersebut membuat perubahan dan perbaikan pada rencana pembelajaran kedepannya untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Pada model ini, terdapat 4 tahap penelitian tindakan kelas.

1. Tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi masalah yang kemudian dirumuskan untuk merencanakan tindakan apa yang dapat dilakukan dalam rangka menyelesaikan hal tersebut secara tepat.
2. Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana peneliti mengaplikasikan apa yang telah direncanakan dalam proses belajar mengajar.
3. Tahap pengamatan bertujuan mengamati seberapa jauh tindakan yang telah diterapkan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tahap ini tentunya dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.
4. Tahap refleksi merupakan tahap dimana peneliti kembali merenungkan apa yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berkaitan dengan tindakan yang diaplikasikan. Tahap ini juga mengidentifikasi dari kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan siklus berikutnya.

3.2 Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan selama peneliti menjalani praktik pemantapan tugas di kota Jambi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS yang mengikuti pelajaran Ekonomi pada materi Perdagangan Internasional. Kelas tersebut terdiri dari 20 siswa, 7 laki-laki dan 13 perempuan. Lokasi yang digunakan untuk keberlangsungan penelitian bertempat di Sekolah Menengah Atas Kristen

swasta di Jambi. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 11 Oktober 2013 – 25 Oktober 2013.

3.3 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian, terdapat beberapa siklus dalam melaksanakan penelitian. Setiap siklusnya terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan pada kegiatan pokok yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sesuai dengan model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2005, hal. 117).

3.3.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas kemudian didiskusikan dengan mentor bagaimana menyelesaikannya (Suyadi, 2011, hal. 58). Pada tahap ini peneliti juga merumuskan tindakan apa yang akan diterapkan di dalam kelas beserta dengan metode yang akan digunakan. Keputusan jatuh pada pembelajaran kooperatif model Grup Investigasi untuk menyelesaikan masalah kurang aktifnya siswa di dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk siklus satu. Rencana pembelajaran tersebut tentunya harus sejalan dengan metode Grup Investigasi yang akan diterapkan dalam penelitian di siklus pertama. Selain itu peneliti juga menyiapkan instrumen untuk mengamati keberlangsungan dan keberhasilan siklus. Instrumen yang dipersiapkan adalah angket siswa, wawancara, dan *check list*. Instrumen ini digunakan untuk melihat perilaku siswa di dalam kelas selama berlangsungnya penelitian.

3.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan (Suyadi, 2011, hal. 62). Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Grup Investigasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi. Peneliti menerapkan metode ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Oleh karena itu pada tahap ini peneliti mengikuti langkah-langkah dalam menerapkan Grup Investigasi seperti yang telah di bahas pada Bab II.

3.3.3 Pengamatan

Tahap pengamatan adalah pengumpulan data, atau dapat dikatakan bahwa pengamatan adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suyadi, 2011, hal. 63). Pada saat pelaksanaan rencana pembelajaran, peneliti akan mengamati aktivitas belajar siswa, seperti bertanya, menjawab, terlibat aktif di dalam kelompok masing-masing dan mengikuti instruksi guru. Selain dari peneliti, mentor juga membantu dalam mengamati aktivitas belajar siswa dengan cara mengisi lembar *check list* yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa juga terlibat dalam mengamati keberlangsungan rencana pembelajaran dengan mengisi angket setelah kegiatan belajar mengajar usai.

3.3.4 Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan (Suyadi, 2011, hal. 64). Setelah rangkaian pembelajaran selesai

dilakukan dengan menggunakan metode Grup Investigasi, peneliti akan merenungkan dan merefleksikan seluruh kegiatan dari awal hingga akhir. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses penelitian. Hal ini menjadi penting dikarenakan berangkat dari hal tersebut peneliti dapat menentukan perbaikan untuk tindakan kedepannya.

3.4 Keberlanjutan Siklus

Penelitian akan berakhir jika hasil instrumen yang digunakan telah melebihi 80%. Indikator keberhasilan 80% diambil dari buku berjudul *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* yang mengatakan bahwa jika pencapaian peningkatan keaktifan belajar siswa lebih dari 80%, maka penelitian dikatakan baik sekali.

Adapun interpretasi prosentase mengenai keaktifan belajar siswa adalah:

$0\% \leq \text{hasil pengamatan} \leq 40\% = \text{gagal}$

$40\% < \text{hasil pengamatan} \leq 55\% = \text{kurang}$

$55\% < \text{hasil pengamatan} \leq 65\% = \text{cukup}$

$65\% < \text{hasil pengamatan} \leq 80\% = \text{baik}$

$80\% < \text{hasil pengamatan} \leq 100\% = \text{baik sekali (Arikunto, 2009, hal.245)}$

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun instrumen sebagai alat pengumpulan data. Dari data tersebut peneliti dapat menganalisis hasil yang diperoleh. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan mempertimbangkan variabel yang akan dicapai yaitu keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode Grup Investigasi.

3.5.1 Macam-macam Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Lembar Angket Siswa

Lembar Angket siswa yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian melibatkan siswa secara langsung dalam mengisinya. Hal tersebut dikarenakan siswa menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan tulisan Susetyo (2005, hal.15) yang mengatakan bahwa kontak langsung dengan subjek dengan menggunakan kuisisioner akan menghemat waktu serta banyak informasi yang didapatkan dengan daftar pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada lembar kuisisioner.

Peneliti menggunakan kuisisioner berskala Likert dalam melakukan penelitian. Skala jenis ini merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai suatu obyek sikap. Dalam memberikan respon terhadap pernyataan dalam skala ini, subyek menunjukkan sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju (Susetyo, 2005, hal.17). Pernyataan-pernyataan yang tercantum dalam kuisisioner ini mengacu pada indikator keaktifan belajar siswa yang telah dijabarkan pada BAB II.

Penghitungan dalam bentuk statistik deskriptif sederhana yang disampaikan Sugiyono (2008, hal.137) pada lembar kuesioner siswa mengenai setiap indikator dari metode Grup Investigasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\% \text{ setiap indikator} = \frac{((\text{jumlah siswa poin } 1 \times 1) + (\text{jumlah siswa poin } 2 \times 2) + (\text{jumlah siswa poin } 3 \times 3) + (\text{jumlah siswa poin } 4 \times 4))}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Lembar Wawancara Mentor

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sandjaja & Heriyanto, 2006, hal. 145). Yang dimaksud pewawancara adalah peneliti sedangkan orang yang diwawancarai adalah mentor. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan metode Grup Investigasi.

3. Lembar *Check List*

Check list adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda check (√) di tempat yang sudah disediakan (Arikunto, 2005, hal. 29). *Check list* digunakan untuk mengukur peningkatan keaktifan belajar siswa. *Check list* ini diisi oleh mentor ketika mengamati jalannya pembelajaran. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala Guttman yaitu skala yang menginginkan jawaban tegas, seperti ya atau tidak (Djaali et al, 2007, hal. 28).

4. Lembar Dokumentasi

a) Lembar Umpan Balik Mentor

Lembar umpan balik mentor merupakan lembar evaluasi dari *lesson plan* dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar. Peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung yang diamati oleh mentor melalui lembar umpan balik mentor ini. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat memperbaiki

kekurangan dan mempertahankan kelebihan yang telah dilakukannya selama kegiatan belajar mengajar.

b) Lembar Refleksi

Lembar Refleksi merupakan salah satu instrumen penelitian yang berisikan mengenai kejadian-kejadian serta hasil perenungan peneliti selama kegiatan belajar mengajar dilakukan. Lembar refleksi dibuat setiap kali peneliti mengajar yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan lembar refleksi peneliti akan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan dapat merencanakan perbaikan kedepannya.

3.5.2 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen	Nomer
1.	Apakah penerapan Grup Investigasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi?	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	Guru	Dokumentasi	Lembar Refleksi	
			Siswa	Kuisisioner	Lembar Kuisisioner	4,8,18
			Mentor	Wawancara	Lembar Wawancara	4 & 5
				<i>Check List</i>	Lembar <i>Check List</i>	4 & 5
		Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru seputar materi pembahasan.	Guru	Dokumentasi	Lembar Refleksi	
			Siswa	Kuisisioner	Lembar Kuisisioner	3,9,11
			Mentor	Wawancara	Lembar Wawancara	2 & 3
				<i>Check list</i>	Lembar <i>Check list</i>	2 & 3

3.6 Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dari mentor, siswa dan peneliti itu sendiri. Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dari suatu bentuk statistik yang telah dirancang, kemudian dideskripsikan sesuai dengan kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung, serta berdasarkan teori-teori yang ada pada Bab II. Peneliti akan menampilkan hasil

analisis berupa diagram-diagram batang maupun lingkaran. Hasil penelitian tersebut lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran.

3.7 Validasi Data

Cara-cara dalam validasi data salah satunya adalah triangulasi, yaitu membandingkan persepsi sumber data atau informan yang satu dengan yang lain dalam situasi yang sama (Kusumah & Dwitagama, 2009, hal. 83). Dalam hal ini mentor selaku guru Ekonomi kelas XI IPS yang akan memberikan validasi atas instrumen yang digunakan dalam penelitian.